

# Perilaku Pro Lingkungan pada Masyarakat Lingkungan Wisata Pantai

Nilia Shofy Nihayah\*, Rakhmaditya Dewi Noorizkki

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: nila.shofy.2208116@students.um.ac.id

Paper received: 11-12-2013; revised: 15-05-2024; accepted: 25-05-2024

## Abstract

Coastal areas are vulnerable to damage, many surrounding communities feel the impact because they depend on their economic conditions on coastal resources. The behavior of tourists and coastal communities who litter is widely found on the coast of Indonesia and has become a serious problem. Pro-environmental behavior in coastal tourism communities is influenced by several factors, namely internal and external. People who carry out pro-environmental behavior will feel the impact of the behavior applied in the beach environment. It is hoped that by knowing pro-environmental behavior in the coastal environment community, the community can apply and improve pro-environmental behavior. The approach taken by the author is a literature study with secondary data, collecting scientific articles and other scientific sources through Google Scholar. Data collection is taken in full text from journals and articles related to pro-environmental behavior in coastal tourism communities. Until the results obtained the pro-environmental behavior of coastal tourism communities in Indonesia mostly has not been implemented properly, causing tourists to also not behave pro-environmentally. Socialization to the community and the application of behavior starting from the provision of waste can be the first step for applying good pro-environmental behavior for the sustainability of the beach tourism environment.

**Keywords:** pro-environmental behavior; community; beach

## Abstrak

Wilayah pantai rentan akan kerusakan, banyak masyarakat sekitar yang merasakan dampaknya karena menggantungkan kondisi perekonomian mereka pada sumber daya pesisir. Perilaku wisatawan dan masyarakat lingkungan pantai yang membuang sampah sembarangan sudah banyak ditemukan di pesisir pantai Indonesia dan menjadi masalah yang serius. Perilaku pro lingkungan pada masyarakat lingkungan wisata pantai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *internal* dan *eksternal*. Masyarakat yang melakukan perilaku pro lingkungan akan merasakan dampak dari perilaku yang diterapkan di lingkungan pantai. Diharapkan dengan mengetahui perilaku pro lingkungan pada masyarakat lingkungan pantai, masyarakat bisa menerapkan dan meningkatkan perilaku pro lingkungan. Pendekatan yang dilakukan penulis adalah studi literatur dengan data sekunder, pengumpulan artikel-artikel ilmiah serta sumber ilmiah lainnya melalui *Google Scholar*. Pengumpulan data diambil secara *full text* dari jurnal dan artikel yang terkait dengan perilaku pro lingkungan pada masyarakat lingkungan wisata pantai. Hingga diperoleh hasil bahwa perilaku pro lingkungan masyarakat lingkungan wisata pantai di Indonesia kebanyakan belum diterapkan dengan baik sehingga menimbulkan wisatawan juga tidak berperilaku pro lingkungan. Sosialisasi kepada masyarakat dan penerapan perilaku mulai dari penyediaan sampah bisa menjadi langkah awal untuk penerapan perilaku pro lingkungan yang baik untuk keberlangsungan lingkungan wisata pantai.

**Kata kunci:** perilaku pro lingkungan; masyarakat; pantai

## 1. Pendahuluan

Wilayah pantai adalah batas peralihan antara daratan dan wilayah laut. Masyarakat sekitar pantai mayoritas memanfaatkan kondisi geografis tersebut di bidang ekonomi, pangan, dan lain sebagainya. Namun, wilayah pantai rentan akan kerusakan, banyak masyarakat

sekitar yang merasakan dampaknya karena menggantungkan kondisi perekonomian mereka pada sumber daya pesisir. Salah satu kondisi perekonomian dengan menggantungkan sumber daya pesisir adalah pemanfaatan pantai sebagai sumber wisata. Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan di luar tempat tinggal dan secara individu maupun kelompok dengan kepentingan sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya sebagai pemenuhan keinginan atau Hasrat (Suwanto, 2016 dalam Jayanti, 2019). Perilaku wisatawan dan masyarakat lingkungan pantai yang membuang sampah sembarangan sudah banyak ditemukan di pesisir pantai Indonesia dan menjadi masalah yang serius. Sampah yang menumpuk di pinggiran pantai banyak ditemukan (Hermawan dan Roesman, 2008 dalam Nissa & Christiawan, 2018). Dengan melihat permasalahan tersebut diperlukan kesadaran dari masyarakat untuk memunculkan perilaku yang bisa menjaga lingkungan pantai agar lingkungan pantai tidak rusak.

Penyebab kerusakan di lingkungan pantai diantaranya kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebijakan pesisir pantai, sikap serta sifat masyarakat, tingkat pendidikan yang rendah, dan tekanan ekonomi, merupakan faktor pendorong perilaku merusak oleh masyarakat pesisir (Primyastanto dkk, 2010 dalam Pinto, 2016). Faktor tambahan berasal dari gempa dan tsunami, yang menyebabkan kerusakan pada ekosistem pesisir dan kehilangan penghalang alami untuk meredam gelombang tsunami (Arifin, 2005 dalam Pinto, 2016). Interaksi antara manusia dan alam dapat menghasilkan degradasi ekosistem, sementara pendapat masyarakat memengaruhi perilaku untuk menciptakan perubahan lingkungan (Gumilar, 2012 dalam Pinto, 2016). Sehingga, upaya menjaga wilayah sekitar pantai dan menciptakan lingkungan berkelanjutan memerlukan pemberdayaan masyarakat demi kesadaran pro lingkungan (Fitriansah, 2012 dalam Pinto, 2016).

Tindakan yang bisa dilakukan di wilayah sekitar pantai untuk menjaga lingkungan seperti tindakan hemat air, hemat listrik, pilah dan daur ulang sampah, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh (Kuslantasi et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa ada banyak kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan perilaku pro lingkungan seperti penyediaan sarana prasarana dengan jumlah yang memadai. Dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku pro lingkungan adalah terwujudnya kesehatan jasmani dan jika jasmani sehat maka bisa berpengaruh kepada kebahagiaan. Sebaliknya, ketika perilaku individu tidak ramah lingkungan, maka yang terjadi tidak hanya merusak keindahan tapi juga menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Sejalan dengan itu, individu yang sakit juga memengaruhi penderitaan. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku pro lingkungan pada masyarakat sekitar pantai adalah sikap dan nilai, pengetahuan, kemungkinan dalam berperilaku pro lingkungan, dan *feedback* terhadap masyarakat yang menerapkan perilaku pro lingkungan (Putra, 2017).

Perilaku pro lingkungan yang menjadi fokus penelitian melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti manajemen, lingkungan, sosio-ekonomi, demografi, dan psikologi (Sharma & Foropon, 2019 dalam Kuslantasi dkk., 2022). Topik ini diangkat penulis karena memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku pro lingkungan pada masyarakat lingkungan pantai karena melihat banyaknya pantai yang rusak dan kotor. Sehingga, adanya penulisan ini sebagai refleksi diri dan memberikan pemahaman kepada masyarakat lingkungan pantai dalam berperilaku pro lingkungan untuk keberlangsungan ekosistem dan pemeliharaan pantai.

## 2. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode studi literatur dengan data sekunder adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan, menilai dan mensintesis berbagai sumber empiris yang sesuai dengan tujuan penelitian (Liberti dkk, 2009). Peneliti melakukan pengumpulan artikel-artikel ilmiah serta sumber ilmiah lainnya melalui *Google Scholar*. Pengumpulan data diambil secara *full text* dari jurnal yang terdiri dari 10 artikel terkait perilaku pro lingkungan pada masyarakat lingkungan wisata pantai. Penelusuran sumber ilmiah menggunakan kata kunci yang memiliki kaitan dengan perilaku pro lingkungan, faktor perilaku pro lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah pantai.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

No	Penulis	Judul	Hasil penelitian
1	Inda E. Ch. Luanmasar, Melianus Salakory, dan Johan Riry (2022)	Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Desa Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon	Mayoritas masyarakat sudah memiliki pemahaman umum tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Mereka juga cukup memahami berbagai jenis sampah. Ada tempat khusus untuk membuang sampah yang berjarak sekitar 20 meter dari tempat tinggal penduduk. Di wilayah pantai, masyarakat telah melakukan pengelolaan sampah dengan baik.
2	Sari Hauliah, Ahmad Koda (2021)	Analisis ekologis mangrove dan dampak perilaku masyarakat terhadap ekosistem mangrove di pesisir Pantai Kokar, Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur	Hanya ada tiga jenis mangrove yang terdeteksi di lokasi penelitian ini, dan dengan rendahnya indeks keragaman dan INP, hutan mangrove mengalami tekanan ekologis akibat aktivitas manusia. Aktivitas tersebut termasuk penebangan ilegal, pembuangan sampah di sepanjang pantai, pengalihan air tawar untuk keperluan irigasi, serta perubahan lahan mangrove menjadi ladang atau tambak garam. Meskipun demikian, masyarakat telah melakukan tindakan seperti menanam dan merawat mangrove yang telah disediakan oleh pemerintah dan lembaga terkait.
3	Vita Yanuar (2017)	Ekowisata Berbasis Masyarakat Wisata Alam Pantai Kubu	Di pesisir Jenu Kabupaten Tuban, upaya pelestarian hutan mangrove dilakukan oleh masyarakat dengan cara menanam pohon cemara laut dan mangrove, memberikan edukasi tentang lingkungan, menerapkan program Adiwiyata, mengembangkan ekowisata alam, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Ada lima aspek yang memengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat pesisir, yaitu pengetahuan, sikap, nilai-nilai, kesempatan untuk berkontribusi bagi lingkungan, insentif untuk melakukan tindakan pro lingkungan, dan respon yang dirasakan dari tindakan yang dilakukan.
4	Sri Wahyuni, Kaharuddin Nawing (2021)	Perilaku Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan (Studi di Pantai Desa Ketong Kecamatan	Tidak banyak penduduk di Desa Ketong yang melakukan praktik yang baik terkait pembuangan sampah. Ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan: kesadaran mereka

		Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala)	terhadap kesehatan lingkungan masih kurang, meskipun pemahaman mereka tentang masalah ini sudah ada, tetapi kebiasaan mereka sulit untuk diubah, dan jumlah fasilitas kebersihan yang tersedia masih sedikit dan kurang memadai. Kebijakan terkait kesehatan lingkungan untuk tahun 2021 masih dalam proses perencanaan.
5	Aldi Syahputra Nasution, Arini Salsabila Hasibuan, Baldatun Thoibah, Dwika Ardelya Pratiwi, Erika Ayenti, Khairani Putri Pratiwi, Maharani Br Barus, Salshabila Azzahra Sirait, Sekar Harum Priyatna, Qisti Mawaddah, Delfriana Ayu (2023)	Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan di Pantai Mangrove Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut SEI Tuan	Perilaku masyarakat pesisir di pantai mangrove Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, telah mengakibatkan degradasi lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi mangrove (53,3%), keadaan sumber daya alam (80,0%), dan aktivitas penduduk adalah kategori yang menunjukkan nilai tertinggi dalam menyebabkan kerusakan tersebut.
6	Aida Maharani, Rina Sinaga, Siska Marbun, Meilinda Suriani Harefa (2022)	Upaya Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Pantai Putra Deli Akibat Perilaku Masyarakat	Perilaku masyarakat di sekitar Pantai Putra Deli menyebabkan kerusakan lingkungan. Tempat sampah di Pantai Putra Deli rusak lama-kelamaan karena masyarakat tidak merawatnya dengan baik. Penanganan Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Pantai Putra Deli: Strategi pengelolaan sampah yang mandiri yang disarankan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidup penduduk pesisir di wilayah tersebut. Untuk meningkatkan upaya pengelolaan sampah yang mandiri di masyarakat pesisir, ormas setempat berkontribusi pada sosialisasi dan motivasi melalui pengajian rutin.
7	Widya Prarikeslan dan Sri Mariya (2017)	Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat di Pesisir Pantai Sasak Pasaman Barat	Pendidikan kepala keluarga di pesisir pantai Sasak adalah SD sebanyak 50%, dengan pekerjaan masyarakat sekitar 85%. Terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat meningkat dengan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang lebih tinggi, dan menurun dengan pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang lebih rendah. Nagari Sasak memiliki PHBS Sehat II dan Sehat III.
8	Devina Arninda dan Evi Gravitaniani (2021)	Menilai Pelestarian Lingkungan Pantai, Studi Literatur Dengan Pendekatan Circular Economy dan Choice Modelling	Tujuan dari penilaian pelestarian lingkungan pantai ini adalah untuk memberikan nilai guna, kepuasan, dan kesenangan pada titik waktu tertentu. Perhitungan nilai kesediaan pengunjung untuk membayar (WTP) juga diperlukan untuk memilih opsi alternatif untuk meningkatkan kualitas lingkungan pantai. Untuk menjaga pantai tetap asri dan nyaman untuk

9	I Made Suidarma, I Komang Dicky Tri Denis, I Nyoman Arta Yasa (2022)	Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran	<p>dikunjungi, ekonomi sirkular sangat penting. Pendekatan pilihan model dapat digunakan untuk menerapkan ekonomi sirkular di tempat lain. Ini dapat digunakan untuk menilai pelestarian hutan mangrove, lingkungan sekitar pantai, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mempertimbangkan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, evaluasi ekonomi pelestarian lingkungan pantai dapat dilakukan dengan menerapkan konsep ekonomi sirkular dan berbagai pendekatan.</p> <p>Kegiatan penanganan sampah yang difasilitasi oleh mahasiswa Pengabdian dapat membantu masyarakat Desa Jimbaran dengan menerapkan sistem 3R (kurangi, gunakan, dan buang). Sampah anorganik diubah menjadi pot plastik yang lebih indah di lingkungan, sedangkan sampah organik diproses menjadi pupuk yang meningkatkan kualitas lahan dan mengurangi pencemaran lingkungan. Masyarakat mulai membuat hiasan di pekarangan rumah mereka dari pot plastik. Karena Desa Jimbaran adalah tempat wisata yang sangat menjanjikan, pengolahan sampah diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga lingkungan dari sampah. Program ini memerlukan dukungan dari pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.</p>
10	Baharia Kasim, Melki Immamastri Puling Tang, Nehemia Fanpada, Jon Abraham Lalang Yame, Depopamia Laupada (2023)	Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Mola, RT 01, RW 01, Terhadap Lingkungan Sekitar Masyarakat Mola Kelurahan Welai Timur	<p>Kondisi pesisir pantai di wilayah kelurahan Welai Timur RT 01 RW 01 Kecamatan Teluk Mutiara sangat membahayakan masyarakat setempat. Sampah di pesisir pantai Mola sebagian besar dibuang ke laut atau pesisir pantai, tetapi ada juga sebagian kecil orang yang memilih membakar sampah di belakang rumah. Masyarakat yang tinggal jauh dari pesisir pantai juga memiliki perilaku yang kurang baik. Faktor-faktor internal: kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, motivasi masyarakat, dan persepsi masyarakat tentang fungsi laut adalah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku masyarakat membuang sampah ke pesisir pantai.</p>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Ditemukan bahwa perilaku yang dimunculkan oleh masyarakat lingkungan wisata pantai kebanyakan belum menunjukkan perilaku pro lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak ditemukan sampah di area pantai yang berarti pengelolaan sampah masih kurang. Selain itu, di beberapa pantai penyediaan tempat sampah kurang mencukupi. Kondisi tersebut menyebabkan wisatawan juga tidak membuang sampah pada tempatnya. Perilaku dari masyarakat lingkungan wisata pantai yang kurang mengelola lingkungan dengan baik menyebabkan para wisatawan juga tidak menunjukkan perilaku pro lingkungan. Sedangkan di pantai yang masyarakatnya sudah menerapkan perilaku pro lingkungan, dibuktikan dengan penanaman dan pelestarian hutan mangrove, daur ulang sampah organik dan anorganik, dan

sosialisasi mengenai sampah. Ada lima faktor yang memengaruhi perilaku peduli lingkungan di komunitas pesisir, yaitu pengetahuan, sikap, nilai-nilai, peluang untuk berkontribusi bagi lingkungan, insentif untuk melakukan tindakan pro lingkungan, dan respon yang dirasakan dari tindakan yang dilakukan.

### 3.2. Pembahasan

Lingkungan, kebudayaan, dan manusia saling bergantung satu sama lain. Manusia sangat bergantung dengan lingkungannya. Lingkungan juga membentuk dan mempengaruhi kehidupan manusia (Handoyo, et al., 2015 dalam Nissa & Christiawan, 2018). Lingkungan pantai selain menjadi tempat berekreasi, juga bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Untuk menjaga lingkungan pantai diperlukan adanya kesadaran dan perilaku untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Menerapkan perilaku pro lingkungan merupakan salah satu cara untuk menjaga lingkungan lingkungan pantai dari kerusakan. Perilaku pro lingkungan adalah usaha manusia untuk memelihara dan menjaga lingkungan serta mengontrol kegiatan agar meminimalkan dampak buruk bagi lingkungan (Geiger et al., 2018; Kaiser; 1998 dalam Ambarfebrianti & Novianty, 2021). Putra (2017) menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi perilaku pro lingkungan. Dalam konteks faktor eksternal, perilaku pro lingkungan dipengaruhi oleh kondisi prasarana serta status ekonomi. Di sisi lain, faktor internal yang memengaruhi perilaku pro lingkungan melibatkan sikap, nilai-nilai, dan pengetahuan (Azhar et al., 2015; Khoiri & Rusdiansyah, 2019; Martini, 2019; Nugroho et al., 2018 dalam Ambarfebrianti & Novianty, 2021). Penerapan perilaku pro lingkungan di kawasan wisata pantai Indonesia membawa dampak positif bagi pelestarian alam.

Efek dari perilaku pro lingkungan ini meliputi pemeliharaan kesehatan. Kesehatan jasmani dapat berpengaruh pada kebahagiaan. Sebaliknya, efek dari perilaku tidak ramah lingkungan adalah merusak keindahan alam dan juga mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit yang berdampak pada penderitaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dan nilai-nilai, pengetahuan, kemungkinan berperilaku pro lingkungan, serta respons terhadap masyarakat yang menerapkan perilaku pro lingkungan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan di antara masyarakat pesisir (Putra, 2017). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai. Berbagai upaya yang telah dilakukan adalah pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan, sosialisasi tentang menjaga kebersihan pantai, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanaman pohon mangrove dan cemara laut beserta perawatannya, pengelolaan limbah cair, daur ulang sampah, serta penunjukan dan pembayaran petugas kebersihan untuk membersihkan kawasan warung di pantai.

Akan tetapi, tidak semua pantai dan masyarakat di sekitarnya (termasuk para wisatawan) menerapkan perilaku pro lingkungan di kawasan pantai. Hal ini berdampak dapat pada kerusakan ekosistem, pencemaran, abrasi, dan lain-lain yang mempengaruhi kualitas habitat ikan dan fungsi pariwisata di kawasan pesisir. Beberapa perilaku yang merugikan lainnya termasuk penangkapan ikan menggunakan racun atau bom, pembuangan sampah di laut dan pantai karena dianggap sebagai tempat ideal untuk membuang sampah, serta kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang membuat wisatawan membuang sampah sembarangan. Perilaku-perilaku ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, kebiasaan yang sulit diubah, kurangnya sosialisasi dan motivasi dari pihak berwenang setempat, serta tingkat pendidikan dan pekerjaan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan tinjauan literatur review terhadap perilaku pro lingkungan dapat disimpulkan bahwa masyarakat lingkungan wisata pantai masih banyak yang belum menerapkan perilaku pro lingkungan sehingga kerusakan alam bisa terjadi bahkan lebih parah jika perilaku tersebut dibiarkan dalam jangka panjang. Meskipun beberapa pantai di Indonesia sudah menerapkan perilaku pro lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pantai, upaya meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan harus terus dilakukan.

#### Daftar Rujukan

- Ambarfebrianti, M., & Novianty, A. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro-lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.09.015>
- Arninda, D., & Gravitian, E. (2021). Menilai pelestarian lingkungan pantai, studi literatur dengan pendekatan circular economy dan choice modelling. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 511-516.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan objek wisata pantai gandoriah kota pariaman. 6(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Kasim, B., Tang, M. I. P., Fanpada, N., Yame, J. A. L., & Laupada, D. (2023). Dampak pembuangan sampah di pesisir pantai mola, rt 01, rw 01, terhadap lingkungan sekitar masyarakat mola kelurahan welai timur. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4), 803-810.
- Kuslantasi, U., Pambudi, B., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara kebijakan lingkungan dengan perilaku pro-lingkungan: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(1), 31-46.
- Koda, S. H. A. (2021). Analisis ekologis mangrove dan dampak perilaku masyarakat terhadap ekosistem mangrove di pesisir Pantai Kokar, Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Sains*, 23(1), 1-7.
- Luanmasari, I. E., Salakory, M., & Riry, J. (2022). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di pantai desa rumahtiga kecamatan teluk ambon kota ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(1), 27-37.
- Maharani, A., Sinaga, R., Marbun, S., & Harefa, M. S. (2022). Upaya Penanggulangan kerusakan lingkungan wilayah pesisir pantai putra deli akibat perilaku masyarakat. *Journal of Laguna Geography*, 1(2).
- Nasution, A. S., Hasibuan, A. S., Thoibah, B., Pratiwi, D. A., Ayenti, E., Pratiwi, K. P., Barus, M. B., Sirait, S. A., Priyatna, S. H., Mawaddah, Q., & Ayu, D. (2023). Kajian perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan di pantai mangrove desa tanjung rejo kecamatan percut sei tuan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 751-758. <https://doi.org/10.47467/elmutama.v4i2.4338>
- Nawawi, A. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai depok di desa kretek parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103-109.
- Nissa, K., & Christiawan, P. I. (2018). Etika lingkungan masyarakat pesisir di kota singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jjppg.v6i3.20702>
- Pinto, Z. (2016). Kajian Perilaku masyarakat pesisir yang mengakibatkan kerusakan lingkungan (studi kasus di pantai kuwaru, desa poncosari, kecamatan srandakan, kabupaten bantul, provinsi diy). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 163. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Prarikeslan, W., & Mariya, S. (2017). Tingkat perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di pesisir pantai sasak pasaman barat. *Jurnal Geografi*, 6(1), 11.
- Putra, D. F. (2017). *Faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan masyarakat pesisir (studi kasus pesisir desa jenu kabupaten tuban)*.
- Suidarma, I. M., Denis, I. K. D. T., & Yasa, I. N. A. (2022). Pengorganisasian dan pengelolaan sampah di pantai jimbaran. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(2), 213-224.
- Wahyuni, S., & Nawing, K. (2021). Perilaku Masyarakat terhadap kesehatan lingkungan (studi di pantai desa ketong kecamatan balaesang tanjung kabupaten donggala). *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(2), 178-188.
- Yanuar, V. (2017). Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam pantai kubu. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(3), 183-192.